

ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BERBASIS EKONOMI KREATIF DI PELABUHAN TANJUNG RINGGIT KOTA PALOPO

Muhammad Iqbal,S.E.,M.Si.¹⁾, Imran Ukkas,S.E.,M.M²⁾, Achmad Zulkahfi³⁾

^{1,2)}Dosen Universitas Muhammadiyah Palopo

³⁾Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*). Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala bidang Ekonomi Kreatif Kota Palopo, Pelaku UMKM dan lurah ponjalae. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Dalam pengembangan UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo permodalan menjadi masalah utama, meskipun bukan yang paling menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit. Untuk itu diperlukan peranan dari sektor perbankan maupun lembaga keuangan lainnya seperti pegadaian, modal ventura, leasing, dan lainnya dalam penyediaan permodalan bagi UMKM. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kredit bank masih merupakan salah satu alternatif sumber permodalan bagi UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit. UMKM berbasis ekonomi kreatif memerlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk mencapai kemajuan di dunia usaha. Tidak hanya pemerintah dan pelaku UMKM itu sendiri, tetapi juga masyarakat perlu turut serta mengembangkannya.

Kata kunci : Pengembangan UMKM, Ekonomi Kreatif

ABSTRACT

This study aims to determine the development of Micro, Small and Medium Enterprises based on the Creative Economy at the Port of Tanjung Ringgit, Palopo City. The informants in this study were determined purposively. The informants in this study were the Head of the Palopo City Creative Economy field, UMKM players and the ponjalae village head. The data analysis method used is qualitative analysis. In the development of MSMEs at the Port of Tanjung Ringgit, Palopo City, capital is the main problem, although not the most decisive in the growth and development of MSMEs in the Port of Tanjung Ringgit. For this reason, a role from the banking sector and other financial institutions such as pawnshops, venture capital, leasing, and others is needed in providing capital for MSMEs. The results of the study also show that bank credit is still an alternative source of capital for MSMEs at Tanjung Ringgit Port. Creative economy-based MSMEs require cooperation from various parties to achieve progress in the business world. Not only the government and MSME actors themselves, but also the community needs to participate in developing it.

Keywords : *MSME Development, Creative Economy*

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktifitasnya pada Tahun 1998.

Namun, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi.

Kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif.

Kementerian Koperasi dan UMKM (2017) menyebutkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berkembang saat ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pertanian, peternakan, perikanan,

kehutanan, listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restoran, jasa-jasa swasta, dan industri pengolahan yang salah satunya mencakup industri kreatif.

Sektor industri kreatif diyakini mampu bertahan ketika berbagai sektor lain dilanda krisis keuangan global. Pemerintah mulai melirik industri kreatif sebagai alternatif roda penggerak ekonomi yang akan terus berputar. Industri kreatif meliputi 14 subsektor, yaitu periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, busana, video, film, dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan peranti lunak, televisi dan radio, serta riset dan pengembangannya. (Kementerian Koperasi dan UMKM 2017)

Departemen Perdagangan (2010) menyebutkan industri kreatif adalah bagian tak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai sistem transaksi penawaran dan permintaan yang bersumber pada kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh sektor

industri yang disebut industri kreatif. Pemerintah menyadari bahwa ekonomi kreatif yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual adalah harapan bagi ekonomi Indonesia untuk bangkit, bersaing, dan meraih keunggulan dalam ekonomi global.

Pengembangan ekonomi kreatif Indonesia merupakan wujud optimisme serta luapan aspirasi untuk mendukung mewujudkan visi Indonesia yaitu menjadi negara yang maju. Pemerintah Indonesia pun mulai melihat bahwa berbagai subsektor dalam industri kreatif berpotensi untuk dikembangkan karena bangsa Indonesia mempunyai sumber daya insani kreatif dan warisan budaya yang kaya.

Industri kreatif perlu dikembangkan di Indonesia karena memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi negara dan daerah (Departemen Perdagangan 2010). Pertama, sektor industri kreatif memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan seperti peningkatan

lapangan pekerjaan, peningkatan ekspor, dan sumbangannya terhadap PDB. Kedua, menciptakan Iklim bisnis positif yang berdampak pada sektor lain. Ketiga, membangun citra dan identitas bangsa seperti turisme, ikon Nasional, membangun budaya, warisan budaya, dan nilai lokal. Keempat, berbasis kepada Sumber Daya yang terbarukan seperti ilmu pengetahuan dan peningkatan kreatifitas. Kelima, menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa. Terakhir, dapat memberikan dampak sosial yang positif seperti peningkatan kualitas hidup dan toleransi sosial.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Palopo terus tumbuh secara pesat dan signifikan. Perkembangan UMKM menurut data BPS (2020) dapat dilihat pada table 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Laporan Data Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Palopo, Per 31 Januari 2020

NO	Kecamatan	Unit	Tenaga Kerja		Modal
			Laki Laki	Perempuan	
1	Wara	1.987	1.964	2.030	10.449.855.000
2	Wara Timur	484	339	450	8.201.211.110
3	Wara Utara	750	847	926	1.593.050.000
4	Wara Barat	341	116	154	1.655.060.000
5	Wara Selatan	160	116	110	1.184.500.000
6	Telluwana	336	108	128	885.200.000
7	Bara	403	140	172	2.515.100.000
8	Sendana	135	76	82	298.500.000
9	Mungkajang	180	70	87	478.750.000
Total		4.776	7.965	7.965	27.261.226.110

Sumber (Data Diolah 2020) Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Palopo

Data Tabel 1.1 tersebut, tercatat sebagai jumlah pelaku UMKM pada sembilan Kecamatan di Kota Palopo sangat signifikan. Dengan serapan tenaga kerja mencapai 7.965 orang. Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo, wilayah Kecamatan Wara Timur menjadi penyumbang terbesar ke tiga UMKM di Kota Palopo sekitar 10 persen dari jumlah unit UMKM yang ada. Selain letak geografis Kecamatan Wara Timur yang sangat strategis yaitu berada dipusat kota dengan lokasi keramaian yang mendukung, menjadikan Kecamatan Wara Timur menjadikan sektor sasaran pelaku UMKM khususnya di sektor usaha jajanan kuliner. Salah satu tempat keramaian yang ada di Kecamatan Wara Timur yang cukup terkenal ramai setiap harinya dan maraknya pembeli sekarang adalah jajanan kuliner, yang ada di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

Secara ekonomi sebanyak 7.965 usaha mikro kecil yang eksis di kota Palopo sepanjang tahun 2020.

Secara nasional jumlah UMKM yang tercatat mencapai 4.776 unit usaha atau sekitar 50 persen dari total usaha yang ada di Palopo. Selain menjadi penggerak ekonomi nasional, UMKM juga efektif menyerap tenaga kerja dengan serapan mencapai 97,22 persen. sehingga mengurangi jumlah angka pengangguran. Di sisi investasi, peran UMKM juga tinggi yaitu sebesar 50 persen dari nilai total investasi langsung.

Daya tarik bagi masyarakat untuk berjualan di Pelabuhan Tanjung Ringgit adalah selain pemandangannya yang indah banyak pengunjung untuk berlomba-lomba mencicipi kuliner yang ada di Pelabuhan Tanjung Ringgit

UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Palopo terkhusus di Pelabuhan Tanjung Ringgit dipilih dalam penelitian ini karena dianggap mampu mengembangkan Sumber Daya Manusia dengan berbekal pada ilmu pengetahuan, kreatifitas, serta inovasi dan mampu mengembangkan lapangan pekerjaan. Pengembangan kreatifitas merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa serta dapat memberikan dampak sosial yang positif. UMKM kreatif juga diharapkan mampu mengangkat perekonomian Kota Palopo dan memberikan image positif tentang ciri khas budaya lokal di kota ini.

Disamping nilai positif dari UMKM tersebut terdapat juga permasalahan yang menghambat pengembangan UMKM itu sendiri. Berbagai permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya dari kriteria UMKM itu sendiri, dimana UMKM yang ada di lingkungan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo merupakan sektor ekonomi mandiri yang dikelola sendiri dan termasuk dalam kategori usaha rumahan atau *home industry*. Permasalahan yang utama adalah keterbatasan modal dalam mengembangkan usaha, tingginya tingkat persaingan antara UMKM itu sendiri dan yang paling utama adalah kualitas SDM-nya yang masih rendah, dapat dilihat dari motivasi pribadi pelaku UMKM itu sendiri dalam melakukan kreatifitas untuk mengembangkan usaha mereka dan menemukan solusi dalam menjawab berbagai tantangan dan permasalahan diatas.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo”**

TINJUAN PUSTAKA

Syahza (2010) Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Pengertian Ekonomi Kreatif

Era ekonomi kreatif merupakan pergeseran dari era ekonomi pertanian, era industrialisasi dan era informasi. Departemen perdagangan (2010) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Peran besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan,

bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta, dan kreativitas.

Inti dari penelitian tersebut adalah sharing atau saling bertukar ide dan informasi antar individu dapat meningkatkan nilai kreativitas seseorang. Nilai kreatifitas seseorang diyakini akan meningkat dengan adanya komunikasi tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian tersebut yang ingin menunjukkan bagaimana sebuah kota dapat menyatukan orang-orang dari berbagai bidang profesi, pebisnis, pemerintah, serta sektor-sektor non profit dalam menciptakan ekonomi kreatif yang lebih kuat. Penelitian tersebut cukup memberikan gambaran mengenai pengembangan ekonomi kreatif.

Kriteria Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima

ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

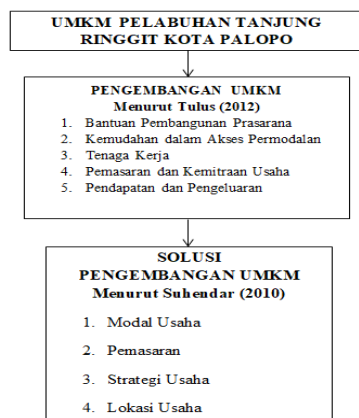
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu untuk industri rumah tangga memiliki jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang, usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang (Susanti 2010).

Kerangka Konseptual

Dalam menunjang proses penelitian agar tetap terarah pada fokus penelitian maka disusun suatu kerangka dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan yang bertujuan untuk menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo dalam rangka memberikan rekomendasi untuk pengambilan kebijakan pengembangannya.

Tahap awal penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber data sekunder seperti daftar pelaku UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Palopo, kemudian dilakukan survey lapangan untuk mengetahui gambaran umum UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Palopo. Survey lapangan dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif, sehingga dapat diperoleh permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi oleh pelaku UMKM berbasis ekonomi kreatif di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo Terakhir, dapat dirumuskan beberapa rekomendasi kebijakan pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Palopo.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota

Palopo, Waktu penelitian ini kurang lebih satu bulan.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data Kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya. Informan merupakan orang-orang yang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan dan perumusan program dilokasi penelitian.

Sumber data pada penelitian ini adalah Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara langsung terhadap pelaku UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari Berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari Badan Pusat Statistik (BPS), internet, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah dalam pengumpulan data yaitu :

1. Analisis Data Interaktif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data

interaktif menurut Miles dan Huberman. Model analisis data ini memiliki 4 tahapan, yaitu tahap pertama pengumpulan data, tahap kedua reduksi data, tahap ketiga *display* data, dan tahap keempat penarikan kesimpulan serta verifikasi data

2. Informan

Informan dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan informan bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan. Informan pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sistem atau objek yang diteliti, sehingga mampu membuka pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data yaitu kepala dinas atau instansi, kepala desa atau kelurahan dan lain-lain. Setelah itu informan yang dipilih adalah mereka yang menguasai atau memahami masalah penelitian, dan mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, Informan dipilih berdasarkan kebutuhan data dan informasi yang dibutuhkan. (Sugiyono, 2010).

Dari penjelasan di atas calon peneliti memahami bahwa informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan

diteliti. Berikut informan pada penelitian ini :

- a. Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Kota palopo
- b. Pelaku UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo
- c. Lurah Ponjalae

3. Analisis SWOT

Peneliti juga menggunakan Analisis SWOT karena merupakan sebuah analisis yang penting untuk dilakukan bagi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif. karena analisis SWOT adalah sebuah bentuk perencanaan strategi bisnis yang diambil dari 4 sisi utaman yaitu:

- a. *Strength* (Kekuatan)
- b. *Weakness* (Kelemahan)
- c. Opportunity (Kesempatan/Peluang)
- d. *Threat* (Ancaman)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang penting. Bukan hanya di kota palopo terkhusus di pelabuhan tanjung ringgit, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa posisi usaha mikro, kecil, dan menengah mempunyai peranan strategis di negara-negara lain juga seperti di indonesia. Indikasi yang menunjukkan peranan usaha mikro, kecil, dan menengah itu dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDB, Ekspor

non-migas, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang cukup berarti.

Adapun peranan yang sangat strategis dan penting ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha dengan skala lebih besar. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan. Keempat, memiliki sumbangan kepada devisa negara dengan nilai ekspor yang cukup stabil. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Ahmad, selaku Lurah Ponjalae menyatakan bahwa :

”Keberhasilan untuk bertahan dalam masa krisis tidak serta merta menjadikan UMKM mampu berkembang dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi lambannya perkembangan usaha tersebut, antara lain perhatian dari pemerintah dan kalangan perbankan yang dirasakan masih kurang. Walaupun upaya-upaya untuk meningkatkan perhatian kepada UMKM sudah dilakukan, masih banyak pekerjaan rumah yang belum terselesaikan secara optimal.”

Pekerjaan rumah tersebut antara lain adalah upaya pembinaan,

pengembangan dan juga pendanaan (modal) kepada sektor UMKM. Sementara modal memang penting, tetapi dalam mewujudkan komitmennya pemerintah baru pun harus terpusat pada rencana nasional. Masalahnya bahwa belum ada kejelasan kebijakan industri dan bagaimana yang diadopsi nanti agar lebih mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja bagi pengangguran dan mengatasi kemiskinan di kota palopo. Seperti hal yang dinyatakan oleh Pak Karno sebagai pelaku usaha jagung bakar menyatakan bahwa:

“Pemerintah kota palopo sebaiknya memerhatikan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dikota palopo terkhusus di pelabuhan tanjung ringgit. karna dimana perhatian pemerintah terhadap usaha mikro menengah di pelabuhan tanjung ringgit dapat memerhatikan dan mengkoordinasi makanan dan minuman yang layak untuk diperjual belikan sehingga tidak ada pemilik usaha yang semena-mena memperjualkan makanan dan minuman yang tak layak konsumsi seperti masa kadaluarsa minuman dan makanan yang jauh dari daftar bebas zat kimia”.

Melakukan sosialisasi tentang makanan dan minuman yang layak untuk di perjualkan dan melatih

pemilik usaha mikro kecil dan menengah untuk mengkreasi makanan dan minuman yang lebih modern yang diminati banyak masyarakat sekarang. Sebaiknya pemerintah Kota Palopo menetapkan harga yang layak untuk semua pemilik usaha sehingga harga stabilitas makanan dan minuman yang diperjualkan sehingga semua harga minuman dan makanan di pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo merata tidak ada persaingan harga yang terjadi disana.

Hasil kajian tersebut mengindikasikan bahwa salah satu faktor dominan dalam pengembangan UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo adalah faktor permodalan, meskipun bukan yang paling menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan UMKM dipelabuhan tanjung ringgit. Untuk itu diperlukan peranan dari sektor perbankan maupun lembaga keuangan lainnya seperti pegadaian, modal ventura, leasing, dan lainnya dalam penyediaan permodalan bagi UMKM. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kredit bank masih merupakan salah satu alternatif sumber permodalan bagi UMKM dipelabuhan tanjung ringgit. Ironisnya, justru hingga saat ini UMKM merupakan salah satu sektor yang dianggap belum layak mendapatkan akses perbankan.

Terhadap banyaknya keluhan UMKM terkait dengan sulitnya

mendapatkan permodalan dari perbankan, secara umum, permasalahan yang terjadi adalah adanya perbedaan persepsi antara UMKM dengan bank, khususnya mengenai kelayakan kredit. Oleh karena itu untuk mencari jalan keluarnya, perlu melihat permasalahan tersebut dari dua sisi secara berimbang yakni dari sisi perbankan maupun dari sisi UMKM itu sendiri yang ada dikota palopo.

Pengembangan UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo membutuhkan langkah-langkah dan strategi yang tepat. Karena banyak UMKM yang berdiri namun usahanya tidak berkembang, mengalami kerugian, dan bahkan berakhir dengan ditutupnya usaha seperti yang terjadi di Pelabuhan Tanjung Ringgit sampai saat ini seperti:

1. Survey dan Observasi Tempat yang Berpotensi

Salah satu cara untuk mengembangkan usaha anda adalah dengan membuka cabang usaha di tempat-tempat yang berpotensi terjadi penjualan yang tinggi. Hal itu dimulai dengan meneliti berbagai tempat yang memiliki target pasar.

2. Pemerintah memperkenalkan Pelabuhan Tanjung Ringgit di setiap Pameran dan Festival

Dengan ini UMKM Pelabuhan Tanjung Ringgit akan dikenal masyarakat lebih luas. Pameran dan festival adalah salah satu tindakan pemasaran yang cukup terjangkau dan bisa mendapatkan lebih banyak manfaat seperti mengenal vendor-vendor baru, mengetahui kompetitor-kompetitor bisnis anda dan juga mendapatkan calon-calon konsumen.

3. Membangun Relasi antar Sesama Pengusaha

Cobalah untuk bergabung di beberapa komunitas yang memiliki jenis usaha yang sama dengan anda. Dengan begitu anda akan dapat lebih mudah untuk mendapatkan informasi seputar usaha.

4. Meningkatkan Mutu Pelayanan

Ini adalah bagian yang tidak kalah pentingnya dalam mengembangkan. Ketika menerima kritik dan saran dari pelanggan, sebaiknya bisa memperbaiki hal-hal yang pengalaman yang kurang menyenangkan dari pelanggan. Hal ini dapat membuat mutu pelayanan yang semakin baik.

5. Mengikuti Perkembangan Teknologi dalam Bisnis

Di era digital ini, sangat disayangkan jika pemilik usaha mikro kecil dan menengah

termasuk orang yang sedikit ketinggalan dalam hal teknologi. Karena itu dapat membantu UMKM di Tanjung Ringgit untuk mengembangkan usaha, baik dalam hal administrasi, transaksi keuangan, komunikasi, dan penjualan.

6. Menggunakan Media Sosial untuk Memasarkan Produk dan memperkenalkan UMKM Pelabuhan Tanjung Ringgit

melakukan penyuluhan tentang pentingnya ekonomi kreatif di Kota Palopo sehingga masyarakat tertarik dan membuka peluang lapangan kerja yang luas di Kota Palopo.

KESIMPULAN

1. Salah satu faktor dominan dalam pengembangan UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo adalah faktor permodalan, meskipun bukan yang paling menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit. Untuk itu diperlukan peranan dari sektor perbankan maupun lembaga keuangan lainnya seperti pegadaian, modal ventura, leasing, dan lainnya dalam penyediaan permodalan bagi UMKM
2. UMKM berbasis ekonomi kreatif memerlukan kerja sama dari

berbagai pihak untuk mencapai kemajuan di dunia usaha. Tidak hanya pemerintah dan pelaku UMKM itu sendiri, tetapi juga masyarakat perlu turut serta mengembangkannya. Upaya tersebut dapat tercermin melalui pengenalan pemerintah kepada masyarakat tentang adanya lokasi usaha UMKM ekonomi kreatif di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Selain itu, kerjasama antar individu juga diperlukan untuk menghindari terciptanya iklim persaingan yang tidak sehat. Pihak pemerintah mengatakan untuk melakukan pengembangan UMKM kreatif di Kota Palopo harus dilakukan antisipasi ke depan yang sifatnya kontinyu

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, dkk. 2005. *Modal Intelektual Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Sentra Kerajinan Sepatu Cibaduyut*. Bandung

Claire, Lynnette. 2010. "Growing a Creative economy-One Experiment". *University of Puget Sound*.
<http://www.ssrn.com/abstract=1414371>

Effendi, dkk. 2010. *The Power Of Corporate Governance : Teori Dan*

Implementasi. Jakarta : Salemba Empat

Jurnal koperasi & UMKM, Tabloid Kerja Sama Bisnis Indonesia Dengan Kementerian Negara Koperasi Dan UMKM, Edisi VI/ Oktober (2010)

Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu – Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Hamkani

Jochen, Ropke. 2010. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta

Kamaruddin. 2010. *Hambatan usaha kecil dan menengah dalam kegiatan ekspor*, Kota Padang.

Kementerian Koperasi dan UMKM. 2012. *Data kontribusi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) tahun 2012*, Jakarta.

Kuncoro, M. 2010. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, Edisi 3, Cetakan 1. Jakarta: Erlangga.

- Mburu, 2010. Economic Valuation And Environmental Assesment. East Afrika: BMBF*
- Muller, dkk. 2010 Peran industri kreatif terhadap inovasi ekonomi dalam penelitiannya. di Eropa*
- Moleong. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.*
- Nuhayati. 2011. Psikologi pendidikan inovatif Yogyakarta; Pustaka pelajar.*
- Nurul, huda. 2010. Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis. Jakarta.*
- Pamela, dkk. 2010. Metode Penelitian Bisnis, Bandung : Alfabeta*
- Rahmana. 2010. Corporate Sosial Responbility dan kenyataan. Jakarta: Buku kita.*
- Rusdarti, 2010, Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Nilai Pelayanan terhadap Loyalitas Nasabah pada Bank BPD Jawa Tengah Cabang Semarang, Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 13/ Juli/ 2004, p. 54 –65.*
- Situmorang, Jannes. 2010. Strategi Umkm dalam Menghadapi Iklim Usaha yang Tidak Kondusif. Infokop, Vol. 16 - September 2010 : 87-101.*
- Sutarta, dkk. 2010. Masalah dan dinamika industri kecil paska krisis ekonomi. Yogyakarta.*
- Syahza. 2010. Pengembangan UKM untuk percepatan peningkatan ekonomi daerah. Kabupaten Indragili Hulu.*
- Sulistiyastuti. 2010. Dinamika usaha kecil dan menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di indonessia 1999-2001 [Jurnal] Ekonomi Pembangunan Vol 9No.2 Hal 143-168*
- Sugiyono. 2010. Metode penelitian kualitatif untuk penelitian. Bandung: PT Alfabeta.*
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.*
- Sulaeman, Suhendar. 2010. Pengembangan Usaha Kecil dan*

Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global, Jakarta.

Sriyana, Jaka. 2010. Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus di Kabupaten Bantul. Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif.

Tambunan, Tulus. 2012, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting. LP3ES

Togar. 2008. Analisis kebijakan pengembangan industri kreatif di kota Bandung. Artikel pada Sekolah Bisnis dan manajemen institut Teknologi Bandung. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Yustika. 2011. Ekonomi kelembagaan : defenisi, teori,dan strategi. Malang; B